



Ekonomi DIY Tumbuh 11,8 Persen

● Ditopang Konsumsi dan Investasi

YOGYA, TRIBUN - Di tengah pandemi Covid-19, Provinsi DI Yogyakarta mencatatkan pemulihan ekonomi lebih cepat dibanding nasional.

Pada Triwulan II 2021, ekonomi DIY tumbuh 11,8 persen year on year (yoy) dan angka ini menjadi angka tertinggi di Pulau Jawa.

Dari data yang dikumpulkan Tribun Jogja, untuk Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi provinsi di Triwulan II 2021 mencapai 5,6% dan Banten 8,95%. Kemudian, DKI Jakarta hanya mencatatkan 10,91%, Jawa Barat 6,13% dan Jawa Timur sebesar 7,05% di waktu yang sama.

Realisasi pertumbuhan ini lebih tinggi daripada pertumbuhan Triwulan I 2021 yakni 5,8% (yoy).

Secara akumulasi, pada semester I 2021 ekonomi

DIY telah tumbuh 8,7% cumulative to cumulative (ctc), yang berarti ekonomi DIY telah tumbuh lebih tinggi dibanding sebelum pandemi.

"Secara nasional, pertumbuhan ekonomi DIY memang lebih tinggi dibanding angka nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi di Indonesia tumbuh 7,07% (yoy) pada Triwulan II 2021 ini," kata Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DI Yogyakarta, Miyono dalam keterangan resmi yang diterima Tribun Jogja, Sabtu (7/8).

Dia menjelaskan, pertumbuhan ekonomi di DIY masih ditopang oleh investasi dan konsumsi. Dari sisi investasi, kata dia, pertumbuhan mencapai 19,0% (yoy).

"Kenaikan investasi uta-

manya dipicu oleh Proyek Strategis Nasional (PSN) penunjang bandara, yakni PSN Kereta Bandara YIA dan pembangunan tol Jogja-Solo maupun Jogja-Bawen," katanya.

Selain itu, Proyek Strategis Daerah juga terus berjalan di antaranya pembangunan Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS).

Investasi dari proyek-proyek tersebut bila diakumulasi nilainya lebih besar dibanding nilai investasi pembangunan Bandara YIA.

Sementara, dari sisi konsumsi tumbuh 5,6% (yoy). Dia mengatakan, nilai konsumsi ini pertama kalinya mencatatkan pertumbuhan positif sejak pandemi.

"Hal ini tidak terlepas dari upaya dalam menjaga ketahanan konsumsi masyarakat menengah kebawah melalui jaring penga-

man sosial," ungkapnya.

Program tersebut juga diiringi dengan pemberian stimulus untuk percepatan pertumbuhan ekonomi, dengan mengalokasikan dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) sebesar Rp 157,41 triliun.

Nilai tersebut untuk melanjutkan Bansos Tunai, Tambahan Kartu Sembako, Bantuan Beras, Perpanjangan Diskon Listrik, Perpanjangan Subsidi Kuota, Tambahan Pra Kerja, hingga Bantuan Subsidi Upah (BSU).

Selain itu pemerintah juga menurunkan PPNBM, yang kemudian Bank Indonesia melakukan kebijakan pembebasan down payment (DP).

"Dengan begitu, program tersebut mendorong lonjakan penjualan mobil di DIY mencapai 84,6% (yoy) pada Triwulan II 2021. (ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005